

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam upaya menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan akan lahir generasi-generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui berbagai sektor pembangunan yang telah ada.

Proses dan pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari tujuan Pendidikan yang diatur Undang-Undang Republik Indonesia No 20. Tahun 2003 pada bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan<sup>1</sup>.

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan di atas perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak baik itu keluarga, masyarakat dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang Pendidikan, terutama sekali guru sebagai ujung tombak pembelajaran dalam dunia pendidikan.

---

<sup>1</sup>Undang- Undang RI No. 20 Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas), Citra Umbara, Bandung, 2003, h.5

Begitu penting peran guru dalam dunia pendidikan sebab guru adalah orang yang memberikan informasi pelajaran kepada siswa.

Untuk dapat memberikan pelajaran dengan baik kepada siswa seorang guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ada banyak metode pembelajaran yang ditawarkan oleh ahli pendidikan kepada seorang guru, salah satunya adalah metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan pada materi pembelajaran yang pemahamannya membutuhkan gerakan tubuh sebagaimana yang dikemukakan M. Basyiruddin Usman:

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim/muslimah dengan menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan Basyiruddin Usman dapat di pahami bahwa metode demonstrasi adalah cara belajar dengan memperagakan sesuatu kepada murid, tentang proses atau cara kerja sesuatu, yakni dengan memperhatikan dan mencontohkan tentang proses dan cara kerja sesuatu agar dapat di ketahui dan dilaksanakan oleh peserta didik secara nyata.

Metode demonstrasi sangat tepat digunakan guru untuk menjelaskan tentang cara-cara dalam beribadah, antara lain wudhu, shalat, mandi wajib, penyelenggaraan jenazah dan lain-lain. Dari beberapa pelajaran di atas yang sering di kerjakan adalah shalat. Sebagai seorang muslim ibadah yang paling

---

<sup>2</sup>M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta; PT. Ciputat Press, 2002, h. 45

utama adalah shalat karena shalat secara teknis, pembeda antara orang-orang Islam dengan sembahnyangnya orang non Islam.

Pelajaran tentang shalat di ajarkan kepada siswa mulai SD/MI dan diperdalam lagi di SMP/MTs sehingga ketika siswa sudah SMA/MA mereka sudah biasa melaksanakan shalat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memahami pelajaran tentang shalat tidaklah cukup jika seorang guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, terutama tata cara shalat berjama'ah, sebab metode ceramah dan tanya jawab hanya mengajarkan tentang teori sedangkan metode demonstrasi mengajarkan bagaimana memperagakan isi materi pelajaran, metode demonstrasi sangatlah di perlukan siswa agar dapat memahami dan mengamalkan materi tentang tata cara shalat berjama'ah dengan baik, pada materi tata cara shalat berjama'ah ada gerakan-gerakan yang harus di pahami siswa, seperti tata cara saf yang baik, tata cara masuk , tata cara mengingatkan Imam yang lupa, tata cara menggantikan Imam yang batal.

Sesuai kurikulum, pada mata pelajaran fikih untuk SMP/MTs kelas VII tentang cara shalat berjama'ah harus dilaksanakan oleh semua sekolah termasuk MTs Miftahul Jannah Mangkatip. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 Oktober 2013, dengan guru mata pelajaran fikih MTs Miftahul Jannah Mangkatip, pada materi shalat berjama'ah guru menerapkan metode demonstrasi yang dilaksanakan di dalam Musalla Nurul Hikmah. Pemilihan Musalla tersebut sebagai tempat praktikum shalat berjama'ah, tentunya mengundang konsekwensi-konsekwensi tertentu, selain juga

mengandung keunggulan di sisi lainnya. Oleh sebab itu, penulis merasa ini menjadi permasalahan dalam penelitian ini, seperti waktu banyak tebuang karena letak musalla di luar lingkungan sekolah. Selain itu juga mempunyai keunggulan, yaitu ruang yang cukup nyaman dari ruang kelas, seperti tersedianya peralatan shalat. Beranjak dari permasalahan tersebut penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi tersebut secara konferhensif maka penulis mengangkat judul yaitu. **“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI SHALAT BERJAMA’AH KELAS VII MTs MIFTAHUL JANNAH MANGKATIP KABUPATEN BARITO SELATAN”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat berjama’ah kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip, dalam hal;
  - a. Mengatur saf dalam shalat berjama’ah?
  - b. Pelaksanaan tata cara makmum masbuk?
  - c. Cara mengingatkan imam yang lupa?
  - d. Cara menggantikan imam yang batal?
2. Apa saja faktor pendukung penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat berjama’ah kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip?

3. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat berjama'ah kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengacu pada tujuan, antara lain dapat di sebutkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat berjama'ah kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip, dalam hal;
  - a. Mengatur saf dalam shalat berjama'ah,
  - b. Pelaksanaan tata cara makmum masbuk,
  - c. Cara mengingatkan imam yang lupa,
  - d. Cara menggantikan imam yang batal,
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat berjama'ah kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip;
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih materi shalat berjama'ah kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, antara lain:

1. Memberikan informasi kepada penulis, guru, dan kepala sekolah serta pembaca mengenai penerapan metode Demonstrasi pada mata pelajaran fikih kelas VII MTs Miftahul Jannah Mangkatip;
2. Memberikan informasi kepada penulis, guru, dan kepala sekolah serta pembaca mengenai manfaat metode demonstrasi;
3. Memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya apabila ada atau dianggap relevan dengan penelitian yang ditelitinya;
4. Sebagai khasanah keilmuan sekaligus bahan bacaan bagi perpustakaan IAIN Palangka Raya.